

# PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) MUHAMMADIYAH 6 KENDAL TAHUN AJARAN 2013/2014

*Nurul Latifatul Inayati*

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Surakarta

e-mail: Inayati\_nurullatifatul@yahoo.com



## ABSTRAK

*Kepala sekolah mempunyai peranan sebagai educator, manager, supervisor, leader, innovator, motivator dan entrepreneur serta bertanggung jawab untuk melakukan upaya-upaya dalam bidang peningkatan profesionalisme guru, karena guru adalah pendidik profesional dan merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama dan utama. Jenis penelitian ini berupa penelitian lapangan dengan analisis deskriptif kualitatif, dan memakai pendekatan fenomenologi. Metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertama: pelaksanaan peran kepala sekolah di sekolah tersebut selama ini secara umum sudah baik. Peran sebagai pendidik, manajer sekolah, administrator, supervisor, leader, climator, motivator telah dilaksanakan dengan baik. Namun demikian peran sebagai entrepreneur/innovator belum secara maksimal dilakukan, karena di SMP Muhammadiyah 6 Kendal terkendala oleh dana yang terbatas, kurang kreatifitas dalam menciptakan suasana mengajar yang menyenangkan. Kedua: profesionalisme guru di sekolah tersebut selama ini secara kuantitas telah memiliki jumlah guru yang cukup dan kualifikasi pendidikan yang sesuai dengan bidang ajar. Dilihat dari segi kualitas kinerja secara umum cukup disiplin dan lincah. Ketiga: upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di sekolah tersebut dengan membuat perencanaan kerja sekolah jangka 4 tahun dan 1 tahun dalam hal pendidik dan tenaga kependidikan, serta melaksanakan berbagai upaya peningkatan profesionalisme guru meliputi: pembinaan*

*kedisiplinan kerja, pemberian motivasi dan penghargaan, menjalin hubungan kerja yang baik, pemberian dan pemenuhan kesejahteraan dan jaminan keselamatan kerja, menyediakan kebutuhan aktualisasi diri dan pengembangan diri, mengikuti pelatihan kependidikan, ikut serta MGMP, seminar, workshop, diklat, pendidikan lanjut, dan program sertifikasi guru.*

**Kata kunci:** *peran kepala sekolah; profesionalisme guru; upaya peningkatan profesionalisme guru.*

## **Pendahuluan**

### **1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, secara otomatis kualitas pendidikan juga harus senantiasa ditingkatkan melalui berbagai program pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis dan terarah berdasarkan kepentingan yang mengacu pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan dilandasi dengan keimanan dan ketaqwaan (IMTAQ).

Rendahnya kualitas SDM termasuk guru merupakan masalah mendasar yang dapat menghambat pembangunan dan perkembangan bangsa, maka dari itu akan berdampak pula terhadap kualitas pendidikan di Indonesia. Rendahnya tingkat pendidikan menurut Harsono dalam Mulyasa, merupakan penghambat dalam kemampuan mempergunakan teknologi modern untuk menghasilkan produk-produk yang memiliki daya saing.<sup>1</sup>

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas menjelaskan bahwa ada 8 Standar Nasional Pendidikan yang harus dicapai yaitu: standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala.<sup>2</sup> Dalam penelitian ini akan menjelaskan tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan standar pendidik dan tenaga kependidikan.

Kepala sekolah merupakan kunci yang sangat menentukan keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuannya.<sup>3</sup> Maka dari itu, kepala sekolah dituntut senantiasa meningkatkan efektivitas kinerja para staf yang ada di sekolah. Melihat penting dan strategisnya posisi kepala sekolah dalam mewujudkan tujuan sekolah, maka seharusnya kepala sekolah mempunyai kemampuan relation yang baik dengan segenap warga di sekolah, sehingga tujuan sekolah dan pendidikan dapat dicapai secara

optimal. Kepala sekolah merupakan tokoh sentral di sekolah.

Esensi kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan di sekolah. Seorang kepala sekolah adalah orang-orang yang benar-benar pemimpin (*leader*), seorang manajer, seorang pendidik, seorang *supervisor*, seorang administrator, seorang *climator*, seorang *innovator/entrepreneur*, dan seorang motivator. Oleh sebab itu, kualitas kepemimpinan kepala sekolah harus signifikan sebagai kunci keberhasilan sekolah.

Kepala sekolah merupakan tokoh sentral di sekolah. Hal yang sama dijelaskan oleh *Journal of In-Service Education, Volume 26, Number 2, 2000*<sup>4</sup> bahwa: *School principals' ability to influence the structure, culture and mission of the school is well documented in the literature. Creating a vibrant and successful learning community is a collaborative venture among all staff in any school. School principals' leadership in the area of teacher professional development is critical to the creation and success of a school learning community*

Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas serta memiliki kinerja yang bagus. Dalam jurnal *international education* juga menjelaskan bahwa “*teachers are the key agents when it comes to changing classroom practice. They are the final policy brokers*”.<sup>5</sup>

Profesionalisme dan sikap profesional merupakan motivasi intrinsik yang ada pada diri guru sebagai pendorong untuk mengembangkan dirinya menjadi tenaga profesional yang pada akhirnya akan berdampak terhadap munculnya etos kerja yang unggul.<sup>6</sup> Sedangkan profesionalisme guru adalah kondisi, arah, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian.

---

1Lihat Mulyasa, E, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009, hlm. 4.

2Lihat Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) beserta penjelasannya, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 27.

3Lihat Samino, *Kepemimpinan Pendidikan*, Solo: Firuz Media, 2012, hlm. 41.

4Paul V, Bredeson and Olof Johansson *Journal of In-Service Education the School Principal's Role in Teacher Professional Development, Volume 26, Number 2, 2000*.

5Hilda, Borko, dll, *an International Journal of Reaserch and Studies Teaching and Teacher Education*, (Vol. 18, 28 Agustus 2000).

Dalam *international journal of education* dijelaskan bahwa: *professionalism requires three essential characteristic: high levels of professional knowledge, skills and dispositions* (profesionalisme mencakup tiga unsur: pengetahuan yang tinggi, ketrampilan dan tempat yang layak/gaji yang layak).<sup>7</sup>

Selain itu disebutkan dalam jurnal pendidikan bahwa *“teachers see the pedagogical and moral tasks as an important part of their job and this is apparent not only quantitative data but also from the qualitative research findings. Teacher often try to place themselves in the position of the students to understand the personalities of the students.”*<sup>8</sup>

Secara singkat dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memiliki peran yang strategis dalam rangka meningkatkan kualitas guru, baik sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, leader (pemimpin), inovator maupun sebagai motivator. Seberapa jauh kepala sekolah dapat mengoptimalkan segenap peran yang diembannya, secara langsung maupun tidak langsung dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan profesionalisme guru, dan pada gilirannya dapat membawa

efek terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Berdasarkan keadaan tersebut, maka kepala sekolah mempunyai peranan sebagai *educator, manager, supervisor, leader, innovator, motivator* dan *entrepreneur* serta bertanggung jawab untuk melakukan upaya-upaya dalam bidang peningkatan profesionalisme guru, karena guru adalah pendidik profesional dan merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama dan utama.

SMP Muhammadiyah 6 Kendal adalah lembaga pendidikan di bawah naungan Yayasan Majelis Muhammadiyah DIKDASMAN Kendal terletak di Jalan Pemuda No. 75 Kendal dan terakreditasi C. SMP Muhammadiyah 6 Kendal memiliki gedung baru yang masih dalam tahap pembangunan, sarana prasarana yang cukup memadai, semangat pendidik dan peserta didik yang cukup baik serta menjadi salah satu lembaga sekolah yang mendapat kepercayaan di daerah Kendal. Maka dari itu penelitian ini akan menjelaskan apakah keadaan sekolah tersebut juga didukung dengan profesionalisme SDM nya.

---

<sup>6</sup>Lihat Ali, Mudlofir, *Pendidik Profesional: Konsep, Strategi dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidik di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 32.

<sup>7</sup>Minsun Shin, *Journal International of Education Whole Teacher Crisis: Examining Pre-service Student Teacher Perceptions of Professionalism*, Vol. 4, No 4, 14 Juni 2012.

<sup>8</sup>Cees A, Klaassen, *an International Journal of Reaserch and Studies Teaching and Teacher Education*, (Vol. 18, 28 Agustus 2000).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah pelaksanaan peran kepala sekolah selama ini, Bagaimanakah profesionalisme guru selama ini dan Upaya apa saja yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Muhammadiyah 6 Kendal?

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan peran kepala sekolah selama ini, mendeskripsikan profesionalisme guru selama ini, mendeskripsikan upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru di SMP Muhammadiyah 6 Kendal.

## 2. Metode Penelitian

**Lokasi Penelitian:** Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 6 Kendal karena di SMP tersebut memiliki gedung baru yang masih dalam tahap pembangunan, sarana prasarana yang cukup memadai, semangat pendidik dan peserta didik yang cukup baik serta menjadi salah satu lembaga sekolah yang mendapat kepercayaan di daerah Kendal. Maka dari itu penelitian ini akan menjelaskan apakah keadaan sekolah tersebut juga didukung dengan profesionalisme SDM nya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*),

yang bersifat deskriptif kualitatif.<sup>9</sup> Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian terhadap pelaksanaan peran kepala sekolah selama ini, profesionalisme guru selama ini serta upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Muhammadiyah 6 Kendal.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis.<sup>10</sup> Dengan menggunakan pendekatan fenomenologis dalam penelitian ini, diharapkan dapat mengetahui berbagai keadaan tentang pelaksanaan peran kepala sekolah selama ini, profesionalisme guru selama ini dan upaya yang dilakukan dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Muhammadiyah 6 Kendal.

Dalam penelitian ini sumber data dapat dikategorikan kepada sumber data primer dan sumber data sekunder.<sup>11</sup> Sumber data primer dapat diperoleh dari wawancara dengan responden, yaitu kepala sekolah dan guru. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari: dokumen, rekaman, arsip, dan termasuk hasil pengamatan langsung (observasi) meliputi sejarah sekolah, visi misi sekolah, keadaan sarana prasarana sekolah, program kerja kepala sekolah, peran kepala sekolah,

<sup>9</sup>Lihat Lexy, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: RemajaRosda Karya, 2013), hlm. 4.

<sup>10</sup>Lihat Lexy, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 9.

<sup>11</sup>Untuk ini, lihat Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 225.

kegiatan guru serta upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Pada penelitian kualitatif, peneliti melakukan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut dengan menggunakan sampel bertujuan/*purposive sampling*.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini yang akan menjadi sampel bertujuan adalah kepala sekolah, dan sebagian guru yang diwakili oleh guru wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan 1 guru bidang studi.

Instrumen penelitian ini adalah peneliti itu sendiri yang menjadi perencanaan, pengumpulan data, analisis dan akhirnya membuat kesimpulan dan menjadi pelapor hasil penelitian.

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah: 1) Metode Wawancara (*Interview*), wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah mengenai peran kepala sekolah, dan upaya peningkatan profesionalisme guru dan sebagian guru mengenai peran kepala sekolah, profesionalisme guru selama ini dan upaya peningkatan profesionalisme guru. 2) Metode Observasi, peneliti

melakukan observasi berperan dengan maksud untuk memperoleh data yang lengkap dan rinci melalui pengamatan yang seksama dengan melibatkan diri dalam kegiatan subjek yang sedang diteliti.<sup>13</sup> Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang letak geografis, sarana dan prasarana, serta kondisi umum yang ada di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu. 3) Metode Dokumentasi, dokumentasi digunakan peneliti untuk memperjelas situasi dan melengkapi data penelitian tentang sejarah berdirinya, visi, misi sekolah, prestasi sekolah, struktur organisasi, data guru, karyawan dan siswa, data sarana prasarana.<sup>14</sup> Untuk menguji keabsahan data pada penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability*.

Metode Analisis Data, Milles dan Huberman dalam Sugiyono mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya penuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.<sup>15</sup>

<sup>12</sup>Lihat Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 216.

<sup>13</sup>Lihat Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hlm. 227.

<sup>14</sup> Lihat juga Lexy, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), hlm. 216.

<sup>15</sup> Lihat Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 246.

## Kerangka Teori

Dalam penelitian ini digunakan tiga teori yang dianggap sesuai untuk dijadikan kerangka teori. Teori yang pertama adalah teori tentang peran kepala sekolah dari Mulyasa<sup>16</sup>, Husaini Usman<sup>17</sup>, Depdiknas<sup>18</sup> dan Daryanto<sup>19</sup>. Teori yang kedua adalah teori tentang profesionalisme guru dari Suyanto dan Djihad Hisyam dalam Momon Sudarma<sup>20</sup>, dalam Undang-undang (UU) Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen<sup>21</sup> dan dalam Sudarwan Danim<sup>22</sup>. Teori yang ketiga adalah teori mengenai upaya-upaya peningkatan profesionalisme guru

dari Mulyasa<sup>23</sup>, Balitbang Diknas<sup>24</sup>, Maslow<sup>25</sup>, Suparlan<sup>26</sup>, Sudarwan Danim<sup>27</sup>, Suyanto dan Asep Djihad<sup>28</sup>.

Teori yang pertama akan digunakan untuk menjelaskan dan menganalisis tentang peranan kepala sekolah, teori kedua akan digunakan untuk menganalisis tentang profesionalisme guru dan teori ketiga akan digunakan untuk menganalisis mengenai upaya-upaya peningkatan profesionalisme guru. Penjelasan secara rinci untuk ketiga teori tersebut akan dibahas secara terpisah pada bagian lain.

Berdasarkan ketiga teori tersebut, kerangka pemikiran dalam penelitian

16 Lihat Mulyasa, E, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 99.

17 Lihat juga Husaini, Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 277-278.

18 [Http://www.depdiknas.go.id/inlink](http://www.depdiknas.go.id/inlink). (accessed 9 Feb 2003). Diakses tanggal 30 Desember. Jam 07.44 WIB.

19 Lihat Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 8.

20 Lihat Momon, Sudarma, *Profesi Guru: Dipuji, Dikritisi dan Dicaci*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm. 132.

21 Lihat *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Pasal 14*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm. 9.

22 Lihat dalam Sudarwan, Danim, *Kepemimpinan Pendidikan Kepemimpinan Jenius (IQ+EQ), Etika, Perilaku, Motivasional dan Mitos*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 67.

23 Lihat Mulyasa, E, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 141.

24 Lihat Dalam Suyanto, dan Asep Djihad, *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), hlm. 39-40.

25 Lihat Husaini, Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 254-258.

26 Lihat Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), hlm. 164-174

27 Lihat Danim, Sudarwan, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), hlm. 123.

28 Lihat Suyanto, dan Asep Djihad, *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), hlm. 41. Lihat juga dalam Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 79.

ini dimulai dari review teori peran kepala sekolah yang meliputi peran kepala sekolah sebagai EMASLIMC (pendidik, manajer, administrator, *supervisor*, *leader*, *innovator*, *motivator* dan *climator*).

Bagian lain adalah *review* tentang profesionalisme guru. Dalam *review* ini akan dijelaskan mengenai kompetensi-kompetensi dan kualifikasi dari guru tersebut sehingga memenuhi syarat untuk menjadi guru profesional. Hal terakhir adalah *review* tentang upaya-upaya peningkatan profesionalisme guru yang mencakup beberapa cara untuk meningkatkan profesionalisme guru seperti: melalui jalur pendidikan lanjut, diskusi guru, diklat, seminar, *workshop*, menyediakan kebutuhan akan aktualisasi diri dan pengembangan diri, memberi motivasi, penghargaan kerja, menjaga hubungan baik, pembinaan disiplin, pemenuhan kebutuhan seperti gaji dan jaminan keselamatan dan kesehatan kerja, dan jalur sertifikasi.

### **Hasil Penelitian Dan Analisis Data**

Menjadi kepala sekolah merupakan tugas tambahan dan mempunyai peran sebagai pendidik, sebagaimana yang dipaparkan di bab III bahwa Peranan serupa juga dilaksanakan oleh kepala sekolah di SMP Muhammadiyah 6 Kendal terdiri dari beberapa macam, diantaranya kepala sekolah harus berusaha menjaga hubungan yang

baik antara warga sekolah (pimpinan, guru, karyawan dan siswa), berusaha membimbing mereka dalam setiap kegiatan agar terarah. Memberi contoh yang baik agar semua anggota sekolah dapat mengikuti, apabila terjadi suatu masalah antara staff seperti guru atau karyawan, kepala sekolah berusaha mencari solusi pemecahan masalahnya. Dalam proses belajar mengajar kepala sekolah mengarahkan kepada guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang menarik untuk siswa sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membuat bosan.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyasa pada Bab II tentang peran kepala sekolah sebagai *educator* yaitu harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan, mampu menciptakan suasana atau iklim yang kondusif bagi warga di sekolah dan memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan untuk melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik, harus memiliki kemampuan untuk membimbing guru, membimbing tenaga kependidikan, mengikuti perkembangan iptek dan memberi contoh mengajar.

Kepala sekolah di SMP Muhammadiyah 6 Kendal telah mempersiapkan dan merencanakan program kerja sekolah. Program tersebut dibagi menjadi 3 jangka



yaitu: jangka pendek, menengah dan panjang. Terkait dengan program yang dilaksanakan terdapat 8 standar pendidikan yang menjadi prioritas, yaitu program jangka pendek, menengah dan panjang. Setiap program kerja yang telah direncanakan akan dilaksanakan kemudian nantinya akan dilakukan supervisi dan penilaian serta evaluasi program ke depan.

Hal ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh Mulyasa dan Husaini Usman pada Bab II tentang peran kepala sekolah sebagai *manager* di sekolah. Manajerial kepala sekolah digunakan untuk membuat perencanaan dan menyusun program sekolah baik yang berupa program pengembangan jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek, sampai dengan evaluasi program-program sekolah. Hal tersebut mempermudah kepala sekolah dalam mengawasi setiap kegiatan yang diadakan di sekolah.

Pada bab III telah dijelaskan bahwa kepala sekolah di SMP Muhammadiyah 6 Kendal telah mengelola semua komponen yang ada di sekolah dibantu oleh para staffnya yaitu wakil kepala sekolah di tiap bidang, sehingga mempermudah kepala sekolah dalam melakukan pengecekan. Semua tentang arsip-arsip sudah ditangani dan ditata dengan baik oleh bagian tata usaha sekolah.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Mulyasa dan Husaini Usman pada Bab II mengenai peran kepala sekolah sebagai *administrator* yang berhubungan erat dengan kegiatan pencatatan/pengarsipan setiap program sekolah. Mulai dari administrasi program yang diadakan oleh bagian kurikulum, peserta didik, keuangan, personalia, dan sarana prasarana sekolah.

Di SMP Muhammadiyah 6 Kendal semua kegiatan disupervisi oleh kepala sekolah, jika ditemukan ada masalah kepala sekolah mencari solusi untuk memecahkan masalah tersebut. Pelaksanakan supervisi selain dilakukan oleh kepala sekolah terkadang juga dilakukan oleh yayasan, komite sekolah dan Dinas Pendidikan.

Penjelasan tersebut sesuai dengan teori pada Bab II, dari Husaini Usman, Mulyasa dan Daryanto tentang peran sebagai *supervisor*; sebagai *supervisor*; kepala sekolah harus melakukan supervisi terhadap setiap pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Karena supervisi berguna untuk perbaikan program-program kerja yang akan datang dan akan mempermudah dalam pelaksanaannya.

Peran sebagai *leader* yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMP Muhammadiyah 6 Kendal adalah: harus bisa memimpin anggotanya agar patuh dan taat terhadap aturan,

menjaga komunikasi. Komunikasi dilakukan secara intensif, terkadang pada saat bertemu di ruang guru, pada saat rapat dan juga dengan menggunakan media sosial. Komunikasi bersifat dua arah, terbuka dengan segala masukan dan kritikan. Mengenai pengambilan keputusan, ada hal yang harus diputuskan sendiri, ada juga keputusan yang dimusyawarahkan dengan staff yaitu wakil kepala sekolah, wali kelas, guru dan karyawan. Seperti hal tentang kenaikan kelas, kelulusan.. Hal tersebut mempermudah penyampaian informasi. Dalam pengambilan keputusan ada yang diputuskan berdasarkan musyawarah terutama hal yang terkait masalah sekolah.

Hal di atas sesuai dengan penjelasan pada Bab II, teori dari Mulyasa dan Husaini Usman, bahwa kepala sekolah sebagai *leader* harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan berkomunikasi. Komunikasi yang terjalin dengan baik akan dapat memberikan contoh yang baik bagi tenaga kependidikan lain dan dapat berpengaruh pada hubungan kerja yang harmonis antara kepala sekolah dengan seluruh warga di sekolah.

Peran yang sama juga dilakukan oleh kepala sekolah di SMP Muhammadiyah 6 Kendal untuk

menjaga silaturahmi dengan baik, asas kekeluargaan yang terjalin sangat erat. Kekeluargaan yang baik tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi sering mengadakan perkumpulan di luar sekolah seperti anjang sana yang diikuti seluruh warga sekolah dan berganti-ganti di setiap rumah. Hal tersebut dilakukan untuk menjaga suasana kerja yang harmonis dan saling bekerja sama antar anggota sehingga muncul kinerja guru yang baik.

Hal yang dijelaskan di atas sesuai dengan Bab II, teori yang dikemukakan oleh Husaini Usman dan Depdiknas tentang peran sebagai pencipta iklim kerja/*climator*, sebagai *climator* kepala sekolah harus mampu menciptakan iklim sekolah yang kondusif. Budaya dan iklim kerja yang kondusif akan memungkinkan setiap guru lebih termotivasi untuk menunjukkan kinerjanya secara unggul, yang disertai usaha untuk meningkatkan kompetensinya.

Peran kewirausahaan di SMP Muhammadiyah 6 Kendal, yang telah dilakukan oleh kepala sekolah adalah: berusaha dengan maksimal mengadakan dan melengkapi semua kebutuhan di sekolah. Seperti sarana dan prasarana yang belum ada maka membuat proposal atau mencari dana dan dikirim ke dinas, mendelegasikan guru ke dalam pelatihan, berusaha sebaik mungkin agar setiap guru aktif dalam segala kegiatan di sekolah, melakukan kerjasama MOU dengan

BKK dan Bank Jateng dalam hal pengadaan laptop bagi guru, kepala sekolah juga mengikuti pelatihan-pelatihan kewirausahaan.

Inovasi yang dilakukan kepala sekolah di SMP Muhammadiyah 6 Kendal, diantaranya supaya guru dapat menciptakan budaya mengajar yang menyenangkan, diupayakan perbaikan-perbaikan. Contohnya dalam hal pembelajaran yang menyenangkan dengan cara mengundang pakar atau ahli yang kompeten di bidang teknik/metode pembelajaran dan dapat menyampaikan tentang metode pembelajaran yang menyenangkan. Inovasi di bidang administratif dengan cara mendelegasikan bagian TU ke dalam penataran atau pelatihan khusus.

Hal tersebut di atas menjelaskan bahwa peran sebagai *entrepreneur* di SMP Muhammadiyah 6 Kendal belum berjalan dengan maksimal karena menurut Bab II, teori dari Husaini Usman dan Depdiknas, bahwa kepala sekolah harus kreatif, mampu membaca peluang, berani mengambil resiko dengan perhitungan yang matang, mampu belajar dari kesalahan, kerja ulet, hemat dan mampu memasarkan sekolah agar banyak siswanya. Selain Husaini Usman, Mulyasa juga menjelaskan tentang tentang peran sebagai *innovator*. Inovasi-inovasi baru dan maju yang dilakukan secara terus-menerus oleh kepala sekolah akan berdampak positif bagi

perkembangan sekolah ke depannya. Sekolah yang baik akan lebih diminati warga.

Mulyasa, pada Bab II telah menjelaskan dalam teorinya tentang peran kepala sekolah sebagai motivator yaitu kepala sekolah harus mampu memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).

Peran kewirausahaan di SMP Muhammadiyah 6 Kendal, yang telah dilakukan oleh kepala sekolah adalah: berusaha dengan maksimal mengadakan dan melengkapi semua kebutuhan di sekolah. Seperti sarana dan prasarana yang belum ada maka membuat proposal atau mencari dana dan dikirim ke dinas, mendelegasikan guru ke dalam pelatihan, berusaha sebaik mungkin agar setiap guru aktif dalam segala kegiatan di sekolah, melakukan kerjasama MOU dengan BKK dan Bank Jateng dalam hal pengadaan laptop bagi guru, kepala sekolah juga mengikuti pelatihan-pelatihan kewirausahaan.

Inovasi yang dilakukan kepala sekolah di SMP Muhammadiyah 6 Kendal, diantaranya supaya guru dapat menciptakan budaya

mengajar yang menyenangkan, diupayakan perbaikan-perbaikan. Contohnya dalam hal pembelajaran yang menyenangkan dengan cara mengundang pakar atau ahli yang kompeten di bidang teknik/metode pembelajaran dan dapat menyampaikan tentang metode pembelajaran yang menyenangkan. Inovasi di bidang administratif dengan cara mendelegasikan bagian TU ke dalam penataran atau pelatihan khusus.

Melihat kuantitas guru di SMP Muhammadiyah 6 Kendal sudah lebih dari cukup. Dilihat dari kualitas kinerja setiap guru berusaha meningkatkan kualitas kinerjanya dengan baik, ada guru yang sangat lincah dan lihai dalam melaksanakan tugasnya tetapi ada juga yang masih belum maksimal. Bagi yang belum maksimal dalam menjalankan tugasnya ada semacam pelatihan dan arahan yang di berikan dari berbagai pihak yang terkait agar kualitas kinerjanya menjadi bagus. Pernyataan di atas tersebut ada di bab III.

Hal tersebut di atas sependapat dengan teori dari Husaini Usman pada Bab II yang menyatakan bahwa kinerja guru merupakan prestasi yang dapat ditunjukkan oleh guru dalam pelaksanaan tugas-tugas yang diembankan kepadanya berdasarkan kecakapan, pengalaman dan kesungguhan.

Guru di SMP Muhammadiyah 6 Kendal telah memiliki kompetensi yang dipersyaratkan seperti

kompetensi pedagogik, professional, kepribadian dan sosial. Hal tersebut sesuai dengan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat 91 dan teori yang dikemukakan oleh Suyanto dan Djihad Hisyam pada bab II.

Upaya peningkatan profesionalisme guru di SMP Muhammadiyah 6 Kendal sebagai berikut:

1. Membuat perencanaan kerja sekolah dalam jangka 4 tahun dan jangka 1 tahun khusus dalam hal pendidik dan tenaga kependidikan SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu sebagai upaya dalam pencapaian sasaran atau tujuan sekolah bidang pendidik dan tenaga kependidikan. Hal tersebut telah sesuai dengan Bab II, teori dari Mulyasa tentang peran manajerial kepala sekolah yaitu menyusun perencanaan untuk program ke depan guna mencapai tujuan.
2. Pelaksanaan Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu:
  - a) Pembinaan kedisiplinan kerja,
  - b) Pemberian motivasi dan penghargaan,
  - c) Menjalin hubungan kerja yang baik sehingga merasa memiliki dan dimiliki,
  - d) Pemberian dan pemenuhan kesejahteraan dan jaminan keselamatan kerja (rasa aman),
  - e) kebutuhan akan

aktualisasi dan pengembangan diri, f) Mengikuti pelatihan kependidikan, ikut serta MGMP, seminar, *workshop*, pembinaan profesi baik yang dilaksanakan dari pihak sekolah maupun dari luar sekolah dan pendidikan lanjut, g) Program sertifikasi guru untuk menunjang kinerja guru yang baik. Hal tersebut sesuai dengan teori dari beberapa ahli yaitu: Mulyasa, Kunandar, A. Piet Suhertian, Jamal Ma'mur A, Ali Mudlofir, Abraham Maslow, Suyanto dan Asep Djihad, PP No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Undang-undang Republik Indonesia no 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan beberapa jurnal terkait.

### **Simpulan**

*Pertama:* pelaksanaan peran kepala sekolah di SMP Muhammadiyah 6 Kendal selama ini secara umum sudah baik, peran sebagai pendidik, manajer sekolah, administrator, *supervisor*, *leader*, *climator*/pencipta iklim kerja kondusif, dan motivator telah dilaksanakan dengan baik. Namun demikian peran sebagai *entrepreneur/innovator* belum secara maksimal dilakukan karena di SMP Muhammadiyah 6 Kendal terkendala juga oleh dana yang terbatas, kurang kreatifitas dalam menciptakan budaya mengajar yang menyenangkan. Namun demikian

kepala sekolah di sekolah tersebut, tetap berusaha secara maksimal untuk terus menciptakan ide-ide kreatif dan inovatif untuk kemajuan di sekolah.

*Kedua:* profesionalisme guru di SMP Muhammadiyah 6 Kendal selama ini secara kuantitas telah memiliki jumlah guru yang cukup, setiap guru mengajar telah disesuaikan dengan kualifikasi pendidikannya. Dilihat dari segi kualitas kinerja di sekolah tersebut secara umum cukup disiplin dan lincah, tetapi masih ada beberapa guru yang memiliki kekurangan dan perlu diperbaiki kualitas kinerjanya dengan memberi pelatihan dan arahan dari berbagai pihak yang terkait agar kualitas kinerjanya menjadi bagus.

*Ketiga:* upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Muhammadiyah 6 Kendal dengan membuat perencanaan kerja sekolah dalam jangka 4 tahun dan jangka 1 tahun khusus dalam hal pendidik dan tenaga kependidikan sebagai usaha dalam pencapaian sasaran atau tujuan sekolah bidang pendidik dan tenaga kependidikan, serta melaksanakan berbagai upaya peningkatan profesionalisme guru yang meliputi: pembinaan kedisiplinan kerja dimulai dari diri individu kepala sekolah dan para anggotanya, pemberian motivasi dan penghargaan, menjalin hubungan kerja yang baik sehingga merasa memiliki dan dimiliki, pemberian dan pemenuhan kesejahteraan dan jaminan keselamatan kerja (rasa

aman), menyediakan kebutuhan akan aktualisasi diri dan pengembangan diri, mengikuti pelatihan kependidikan, ikut serta MGMP, seminar, *workshop*, diklat, pembinaan profesi baik yang dilaksanakan dari pihak sekolah maupun dari luar sekolah dan pendidikan lanjut, program sertifikasi guru untuk menunjang kinerja guru yang baik.

### **Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Implikasi Teoritis

Peran kepala sekolah yang dilakukan dengan baik dapat berpengaruh terhadap profesionalisme guru. Semakin baik peran yang dilakukan kepala sekolah, maka yang dipimpinya pun dapat menjalankan tugas dan kewajibannya dengan efektif, sehingga dapat meningkatkan profesionalisme guru.

#### 2. Implikasi Praktis

Memperhatikan simpulan dalam penelitian tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Muhammadiyah 6 Kendal, maka dapat diketahui bahwa: *Pertama*: pelaksanaan peran kepala sekolah sebagai pendidik, manajer, administrator, *supervisor*, *leader* dan *climator*

telah dapat dilaksanakan dengan baik di SMP Muhammadiyah 6 Kendal. Kemudian peran sebagai *entrepreneur/innovator* akan dapat dilaksanakan dengan baik di SMP Muhammadiyah 6 Kendal jika tersedia dana/anggaran yang tidak terbatas dari instansi yang lebih berwenang agar dapat berdampak pada terlaksananya semua ide yang membangun, serta mampu menciptakan kreatifitas dalam budaya mengajar yang menyenangkan. *Kedua*: jika menginginkan kualitas dan profesionalisme guru di SMP Muhammadiyah 6 Kendal yang semakin baik dan meningkat maka harus diupayakan melalui berbagai upaya pengembangan diri guru seperti pelatihan-pelatihan (*workshop*, diklat, seminar, MGMP), motivasi, penghargaan, dan jaminan kesejahteraan dan keamanan. *Ketiga*: jika upaya-upaya yang dilakukan kepala sekolah tersebut secara kontinuitas dilaksanakan, maka profesionalisme guru akan tetap meningkat dan berdampak pada suksesnya setiap lini pendidikan di sekolah.

### **Saran**

Memperhatikan temuan dalam penelitian tentang Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP

Muhammadiyah 6 Kendal, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah
  - a. Diharapkan untuk menciptakan inovasi-inovasi terbaru, meningkatkan kreatifitas, serta berusaha meningkatkan kemajuan sekolah dengan meningkatkan peran kewirausahaannya. Maka dari itu kepala sekolah wajib mengikuti dan memperbanyak pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan peran sebagai *entrepreneur* dan peran sebagai *innovator* di sekolah yang dipimpinnya serta memberbanyak peluang untuk mengadakan kerja sama dengan instansi-instansi yang dapat membantu.
  - b. Menyediakan fasilitas-fasilitas yang diperlukan untuk menunjang kualitas guru dalam pembelajaran yang inovatif dan kreatif sehingga tidak membosankan bagi peserta didik.
  - c. Meningkatkan keikutsertaan guru dalam pelatihan, *workshop*, pembinaan karier, pelatihan pembelajaran *active learning* serta memfasilitasi dengan segala kemudahan.
2. Bagi guru
  - a. Selalu berusaha meningkatkan kompetensi guru yang harus dimiliki terutama kompetensi pedagogik, karena masih ada sebagian guru yang belum mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan baik.
  - b. Menggunakan metode *active learning* dalam pembelajaran supaya peserta didik tidak merasa bosan dan menghindari penggunaan metode ceramah interaktif dalam pembelajaran di kelas.
  - c. Ikut serta dalam setiap kegiatan peningkatan profesionalisme dan pengembangan diri guru agar berdampak positif bagi karir sebagai guru.
3. Bagi Dinas Pendidikan/Majelis Dikdasmen  
Mengusahakan dan memfasilitasi setiap sekolah terutama hal yang berkaitan dengan anggaran/dana yang mencukupi untuk setiap rencana yang telah disepakati sekolah agar sekolah menjadi semakin maju.

### Daftar Pustaka

Danim, Sudarwan. 2002. *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Danim, Sudarwan. 2004. *Motivasi Kepemimpinan dan Motivasi Kelompok*.

- Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Danim, Sudarwan. 2010. *Kepemimpinan Pendidikan Kepemimpinan Jenius (IQ+EQ), Etika, Perilaku, Motivasional dan Mitos*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto. 2001. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kunandar. 2010. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lexy, Moleong. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ma'mur, Jamal Asmani. 2009. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press.
- Mudlofir, Ali. 2012. *Pendidik Profesional: Konsep, Strategi dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidik di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mulyasa, E. 2009. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Samino. 2012. *Kepemimpinan Pendidikan*. Solo: Firuz Media.
- Saud, Udin Syaefuddin. 2009. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Sedarmayanti. 2001. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju.
- Sudarma, Momon. 2013. *Profesi Guru: Dipuji, Dikritisi dan Dicaci*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sudarwan, Danim dan Suparno. 2009. *Manajemen Kepemimpinan Transformal Kekepalasekolahan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudrajat, Hari. 2004. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Bandung: Cipta Cekas Grafika.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan. 2005. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Suyanto, dan Asep Djihad. 2012. *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Tim FKIP UMS. 2002. *Manajemen Pendidikan Pedoman bagi Kepala Sekolah dan Guru*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.



- Usman, Husaini. 2010. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahjosumidjo. 2002. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wahjosumidjo. 2011. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wahyudi. 2012. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran, (Learning Organization)*. Bandung: Alfabeta CV. APII (Anggota Ikatan PenerbitIndonesia).
- Rancangan Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Bandung: Citra Umbara.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [Http://www.depdiknas.go.id/inlink](http://www.depdiknas.go.id/inlink). (accessed 9 Feb 2003). Diakses tanggal 30 Desember. Jam 07.44 WIB.
- Cees A, Klaassen, *an International Journal of Reaserch and Studies Teaching and Teacher Education*, (Vol. 18, 28 Agustus 2000).
- Hilda, Borko, dll, *an International Journal of Reaserch and Studies Teaching and Teacher Education*, (Vol. 18, 28 Agustus 2000).
- Nancy Akert and Barbara N Martin. *Journal International of Education The Role of Teacher Leaders in School Improvement through the Perceptions of Principals Teachers*. Vol. 4. No 4. 23 Agustus 2012.
- Minsun Shin. *Journal International of Education Whole Teacher Crisis: Examining Pre-service Student Teacher Perceptions of Professionalism*. Vol. 4. No 4. 14 Juni 2012.
- Paul V, Bredeson and Olof, Johansson. 2000. *Journal of In-Service Education the School Principal's Role in Teacher Professional Development. Volume 26. Number 2*. Desember 2006.